



Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kesejahteraan Guru terhadap Kinerja Guru di SD Negeri Se-Gugus Kartini Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang

Retnani Anisah^{*1}, Titik Haryati², Maryanto³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: retnanianisah@gmail.com, titikharyati@upgris.ac.id, maryanto@upgris.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-08-05 Revised: 2025-09-12 Published: 2025-10-01 Keywords: <i>Leadership; Principal; Teacher Welfare; Teacher Performance.</i>	This study aims to analyze the influence of school principal leadership and teacher welfare on teacher performance in public elementary schools within the Gugus Kartini cluster, Bulu District, Rembang Regency. It is motivated by factors affecting teacher performance, including the principal's leadership in managing teaching performance, which has been less effective and has not met expectations. In addition, the lack of welfare provided to teachers is also considered a factor influencing low teacher performance. The study employs a quantitative approach with an explanatory research design. The sampling technique used is total sampling, involving all teachers in the Gugus Kartini cluster, which consists of six schools with a total of 48 teachers. Data collection was carried out using questionnaires. Data analysis involved validity and reliability tests, regression analysis, and hypothesis testing. The results show that the principal's leadership has a significant influence on teacher performance. This is supported by a calculated t-value of 2.387, which is greater than the t-table value (2.015), and a significance level of 0.021, which is less than 0.05. Meanwhile, the test on teacher welfare indicates no significant partial influence on teacher performance, with a calculated t-value of 1.166, which is smaller than the t-table value (2.015), and a probability value of 0.250, which is greater than 0.05.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-08-05 Direvisi: 2025-09-12 Dipublikasi: 2025-10-01 Kata kunci: <i>Kepemimpinan; Kepala Sekolah; Kesejahteraan Guru; Kinerja Guru.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kesejahteraan guru terhadap kinerja guru di SD Negeri se-Gugus Kartini Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang. Dilatarbelakangi oleh faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru antara lain kepemimpinan kepala sekolah mengenai kinerja guru dalam pembelajaran yang kurang efektif dan belum berjalan sesuai harapan. Selain itu, kurangnya kesejahteraan yang diberikan untuk guru juga menjadi faktor yang berpengaruh pada rendahnya kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian <i>explanatory research</i>. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>total sampling</i> terhadap seluruh guru yang tergabung dalam Gugus Kartini Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang yang terdiri dari 6 sekolah dengan jumlah 48 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, analisis regresi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini didukung oleh nilai t hitung sebesar 2,387 yang lebih besar dari nilai t tabel (2,015) dan nilai signifikansi sebesar 0,021 yang lebih kecil dari 0,05. Sedangkan pengujian kesejahteraan guru menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kinerja guru, dengan nilai t hitung sebesar 1,166 yang lebih kecil dari t tabel (2,015) dan nilai probabilitas 0,250 yang lebih besar dari 0,05.

I. PENDAHULUAN

Kinerja guru, menurut Masrum, Widagdo et al., Muflihini, Munawir et al., serta Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7607/B.B1/HK03 Tahun 2023 Pasal 6, adalah kemampuan dan hasil kerja yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Pengukuran kinerja tersebut mencakup unsur pendidikan, pembelajaran, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan penunjang tugas

guru. Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada kinerja guru dalam pembelajaran, mengingat keterbatasan waktu dan tenaga peneliti. Urgensi peningkatan kinerja guru sangat tinggi karena guru merupakan kunci utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermutu, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Kinerja guru yang baik ditunjukkan oleh keberhasilan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang efektif, dan melakukan penilaian pembelajaran

secara tepat. Perencanaan yang baik mencakup penyusunan tujuan sesuai kurikulum, bahan ajar yang runtut dan kontekstual, serta perencanaan kegiatan dan media pembelajaran yang relevan. Pelaksanaan yang baik meliputi penguasaan materi, penerapan strategi yang efektif, serta pemanfaatan sumber belajar untuk menjaga keterlibatan siswa. Penilaian yang tepat mencakup penggunaan alat evaluasi, strategi penilaian yang bervariasi, serta pemanfaatan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran.

Namun, hasil supervisi akademik di enam SD Negeri se-Gugus Kartini Kecamatan Bulu menunjukkan bahwa sebagian sekolah masih memiliki kinerja guru yang tergolong rendah. Dua sekolah memperoleh skor rata-rata 73 yang termasuk kategori "butuh pengembangan keterampilan", sementara empat sekolah lainnya berada pada kategori "tingkatkan kompetensi yang masih rendah" dengan skor antara 75–90. Perbedaan skor ini mengindikasikan adanya kesenjangan dalam pemahaman dan implementasi standar pembelajaran, yang berpotensi memengaruhi kualitas hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Hutagalung (2020), Robbins & Judge (2015), Joen et al. (2022), Cucu & Iskandar (2022), dan Suparman (2019), kepemimpinan kepala sekolah adalah pola perilaku dalam memengaruhi orang lain agar bekerja sama mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan yang baik mencakup dimensi kepemimpinan pendidikan, personal, relasional, intelektual, dan organisasi. Survei awal pada 48 guru menunjukkan bahwa 57,7% responden menilai kepemimpinan kepala sekolah belum optimal, yang mengindikasikan perlunya peningkatan efektivitas kepemimpinan di sekolah-sekolah tersebut.

Faktor lainnya adalah kesejahteraan guru. Menurut Indriyani et al. (2020), Rumtini (2015), Mansir (2020), Oktafiana et al. (2020), dan Indrianti & Listiadi (2021), kesejahteraan guru adalah kondisi yang mencerminkan kepuasan dan kenyamanan dalam melaksanakan tugas, yang dapat memengaruhi kinerja dan motivasi. Survei awal menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis menjadi aspek paling lemah, dengan 66,7% guru menyatakan tidak setuju bahwa kesejahteraan psikologis mereka terpenuhi. Hal ini disebabkan oleh beban tugas di luar jam mengajar serta hubungan kerja yang kurang harmonis antara guru dan kepala sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memfokuskan pada dua faktor utama yang diduga memengaruhi kinerja guru di SD Negeri se-Gugus Kartini Kecamatan Bulu, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan kesejahteraan guru. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya literatur akademik mengenai kinerja guru, tetapi juga memberikan masukan praktis bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di wilayah tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Kinerja guru, menurut Masrum, Widagdo et al., Muflihin, Munawir et al., dan Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 7607/B.B1/HK03 Tahun 2023 pasal 6, adalah kemampuan dan hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya sebagai pendidik, yang diukur melalui unsur pendidikan, pembelajaran, pengembangan keprofesian berkelanjutan, dan penunjang tugas guru. Penelitian ini memfokuskan pada kinerja guru dalam pembelajaran, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Kinerja yang baik ditandai dengan kemampuan merencanakan pembelajaran sesuai kurikulum, mengelola kegiatan belajar yang efektif, serta melaksanakan evaluasi yang tepat sasaran.

Urgensi kinerja guru semakin menonjol seiring dinamika dunia pendidikan yang menuntut proses pembelajaran bermutu, berkeadilan, dan berkelanjutan (Munawir et al., 2023). Berdasarkan supervisi akademik di SD Negeri se-Gugus Kartini Kecamatan Bulu, ditemukan bahwa dua sekolah memiliki skor rata-rata 73 (kategori butuh pengembangan keterampilan), sementara empat sekolah berada pada rentang 75–90 (kategori tingkatkan kompetensi yang masih rendah). Temuan ini mengindikasikan perlunya intervensi untuk meningkatkan kompetensi guru.

Kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang bervariasi menunjukkan perbedaan dalam pemahaman dan penerapan standar pembelajaran. Hal ini dapat memengaruhi hasil belajar siswa secara keseluruhan (Widagdo et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru dan menyusun strategi peningkatan kinerja yang efektif di Gugus Kartini Kecamatan Bulu.

Salah satu faktor penting adalah kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Hutagalung (2020), Robbins dan Judge (2015), serta Joen et al. (2022), kepemimpinan kepala sekolah adalah pola perilaku yang memengaruhi orang lain untuk bekerja bersama mencapai tujuan. Survei awal pada 48 guru menunjukkan bahwa 57,7% responden menilai kepemimpinan kepala sekolah kurang efektif. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pada dimensi kepemimpinan pendidikan, personal, dan kebijakan sekolah.

Faktor lain yang memengaruhi adalah kesejahteraan guru. Indriyani et al. (2020) dan Oktafiana et al. (2020) menyebutkan bahwa kesejahteraan guru meliputi dimensi ekonomi, sosial, psikologis, dan spiritual. Survei awal menunjukkan bahwa aspek kesejahteraan psikologis menjadi masalah signifikan, dengan 66,7% responden menyatakan tidak setuju bahwa mereka sejahtera secara psikologis. Beban kerja di luar jam mengajar dan hubungan yang kurang kondusif dengan kepala sekolah menjadi faktor penyebab.

Penelitian ini penting secara akademik karena dapat memberikan kontribusi nyata dalam perumusan kebijakan dan strategi peningkatan mutu pendidikan. Dengan meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dan kesejahteraan guru, diharapkan kinerja guru dalam pembelajaran dapat meningkat, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan di SD Negeri se-Gugus Kartini Kecamatan Bulu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui mengenai kenormalan suatu distribusi data. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan data adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Nilai sig. <i>Kolmogorov-Smirnov</i> ^a	Keterangan
0.200	Normal

Sumber: Data primer yang diolah, 2025.

Berdasarkan hasil dari tabel 1. terkait uji normalitas di atas menunjukan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,200 > 0,05$. artinya dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi

normal, sehingga dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya.

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel independen terjadi hubungan yang kuat (multikolinieritas) atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji VIF dan *Tolerance*, jika besaran *Tolerance* $> 0,1$ dan besaran VIF < 10 maka model tidak terkena multikolinieritas. Adapun hasil pengujian dengan bantuan SPSS versi 26, sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0.244	4.097	Tidak terjadi multikolinieritas
Kesejahteraan Guru	0.795	1.258	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2. terkait hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* $\leq 0,1$. Hal yang sama ditunjukkan oleh nilai VIF, dimana tidak ada nilai VIF ≥ 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi tiap variabel lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut adalah tabel penjelasan hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai sig.	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Sekolah	0.060	Tidak terjadi heterokedastisitas
Kesejahteraan Guru	0.077	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3. dari hasil uji heterokedastisitas dengan diketahui bahwa

nilai signifikansi masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan model regresi penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kesejahteraan guru terhadap kinerja guru di SD Negeri se-Gugus Kartini Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Data Variabel	Unstan- dardized Coeffi- cients	Standar- dized Coeffi- cients	t hitung	Nilai Sig.
	B	Beta		
(Constant)	23.968		1.324	.192
Kepemimpinan Sekolah	.462	.461	2.387	.021
Kesejahteraan Guru	.092	.125	1.166	.250

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas menggunakan regresi linier berganda program SPSS dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 0,279 + 0,017 X_1 + 0,372 X_2 + 0,329 X_3 + e$$

Persamaan regresi dapat dibuat interpretasinya sebagai berikut:

- Koefisien konstanta bernilai positif, yaitu sebesar 23,986 dapat diartikan kepemimpinan kepala sekolah dan kesejahteraan guru terhadap kinerja guru menunjukkan persepsi positif.
- Koefisien kepemimpinan kepala sekolah bernilai positif yaitu sebesar 0,462. Hal ini diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan pada kepemimpinan kepala sekolah maka akan berpengaruh terhadap kenaikan kinerja guru.
- Koefisien kesejahteraan guru bernilai positif yaitu sebesar 0,092. Hal ini diartikan bahwa setiap terjadi peningkatan pada kesejahteraan guru maka akan berpengaruh terhadap kenaikan kinerja guru.

Uji t (parsial) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual

dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan cara membandingkan t hitung dengan acuan norma t tabel sebesar 2,015 (n=48) atau bisa membandingkan nilai probabilitas dengan acuan norma 0,05. Adapun pengujian parsial pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kesejahteraan guru terhadap kinerja guru di SD Negeri se-Gugus Kartini dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a) Pengujian kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru

Berdasarkan pada tabel 4.16 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 2,387 > 2,015 (t tabel) dengan nilai probabilitas sebesar 0,021 < 0,05. Artinya H1 ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru diterima, karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kesejahteraan guru terhadap kinerja guru SD Negeri se-Gugus Kartini Kecamatan Bulu.

b) Pengujian pengaruh kesejahteraan guru terhadap kinerja guru

Berdasarkan pada tabel 4.16 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 1,166 < 2,015 (t tabel) dengan nilai probabilitas sebesar 0,250 > 0,05. Artinya H2 ada pengaruh yang signifikan kesejahteraan guru terhadap kinerja guru ditolak, karena nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesejahteraan guru terhadap kinerja guru SD Negeri se-Gugus Kartini Kecamatan Bulu.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan

Data Variabel	F Hitung	F Tabel	Sig.
Kepemimpinan kepala sekolah, kesejahteraan guru	21,956	2,816	0,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2025.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa nilai f hitung sebesar 21,956 lebih besar dari f tabel 2,816 dan

nilai signifikasni sebesar 0,000 kurang dari acuan norma 0,05. Artinya Kepemimpinan kepala sekolah dan kesejahteraan guru berpengaruh bersama-sama atau secara simultan terhadap kinerja guru.

Selanjutnya, Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kebaikan dari persamaan regresi berganda yaitu memberikan persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel independen. Dengan kata lain, nilai *Adjusted R2* menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabel dependen.

Besarnya koefisien determinasi anatar 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Adjusted R2* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi

Variabel	Nilai R Square	Adjusted R Square
Kepemimpinan kepala sekolah, kesejahteraan guru	0.600	0.572

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Hasil uji *R2* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,572. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja karyawan dijelaskan oleh Kepemimpinan kepala sekolah dan kesejahteraan guru sebesar 57,2 %. Sedangkan sisanya ($100\% - 57,2\% = 42,8\%$) kinerja guru SD Negeri se-Gugus Kartini Kecamatan Bulu dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis regresi linier berganda, hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini didukung oleh nilai *t* hitung sebesar 2,387 yang lebih besar dari nilai *t* tabel (2,015) dan nilai signifikansi

sebesar 0,021 yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efektif kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola dan membimbing, semakin tinggi pula kinerja yang ditunjukkan oleh para guru di SD Negeri se-Gugus Kartini Kecamatan Bulu. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru diterima.

Meskipun secara parsial tidak signifikan, hasil uji *F* menunjukkan bahwa kedua variabel independen, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan kesejahteraan guru secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai *F* hitung sebesar 21,956 yang jauh lebih besar dari *F* tabel (2,816) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Temuan ini menegaskan bahwa untuk meningkatkan kinerja guru, diperlukan kombinasi intervensi yang melibatkan ketiga faktor tersebut secara komprehensif, bukan hanya berfokus pada salah satunya.

Lebih lanjut, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,572. Angka ini mengindikasikan bahwa variasi dalam kinerja guru dapat dijelaskan oleh model penelitian sebesar 57,2%. Sementara itu, sisa variasi sebesar 42,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain di luar kepemimpinan kepala sekolah dan kesejahteraan guru yang mungkin juga memengaruhi kinerja guru di wilayah tersebut.

Sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Gumilar & Munzir (2018) terkait kontribusi pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Global Indo-Asia Batam. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan instruktif (*telling*) dalam meningkatkan kedisiplinan. Kedua kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan konsultatif (*selling*) dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Ketiga kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan delegatif (*delegating*) dalam meningkatkan tanggung jawab guru, dan kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah yaitu menurunnya kedisiplinan guru, kurangnya motivasi kinerja

guru, dan rendah rasa tanggung jawab guru dalam pembelajaran.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan kinerja guru. Temuan ini selaras dengan teori bahwa seorang pemimpin di lingkungan pendidikan, khususnya kepala sekolah, bertanggung jawab tidak hanya dalam fungsi manajerial tetapi juga sebagai pemimpin instruksional. Nilai t-hitung yang signifikan membuktikan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif, termasuk dalam hal pengembangan visi pembelajaran yang jelas, supervisi, dan dukungan profesional, secara langsung berdampak positif pada kualitas kerja guru. Ini menggarisbawahi pentingnya peran kepemimpinan dalam menciptakan lingkungan kerja yang suportif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir ke wilayah lain. Kedua, jumlah sampel penelitian ini hanya 48 guru sehingga hasil penelitian ini tidak dapat dianggap sebagai representasi dari keseluruhan guru SD Negeri di wilayah Kabupaten Rembang. Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan metode penelitian kuantitatif, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan kesejahteraan guru terhadap kinerja guru di SD Negeri se-Gugus Kartini Kecamatan Bulu. Keempat, penelitian ini hanya menggunakan instrumen penelitian yang terbatas, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat dianggap sebagai representasi dari keseluruhan kinerja guru di SD Negeri se-Gugus Kartini Kecamatan Bulu.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan pada bab sebelumnya maka disimpulkan antara lain sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri se-Gugus Kartini Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang.

2. Tidak terdapat pengaruh kesejahteraan guru terhadap kinerja guru di SD Negeri se-Gugus Kartini Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang.
3. Terdapat pengaruh secara bersama-sama sebesar 57,2 % kepemimpinan kepala sekolah dan kesejahteraan guru terhadap kinerja guru di SD Negeri se-Gugus Kartini Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh beberapa kesimpulan penting. Pertama, kepemimpinan kepala sekolah terbukti memiliki pengaruh terhadap kinerja guru di SD Negeri se-Gugus Kartini Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang. Kedua, kesejahteraan guru tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di wilayah tersebut. Ketiga, secara simultan, kepemimpinan kepala sekolah dan kesejahteraan guru memberikan kontribusi sebesar 57,2% terhadap kinerja guru di SD Negeri se-Gugus Kartini Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abas, H. E. (2017). *Magnet kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru (revisi) sto mohon banyak disebar di Lampung*. Lampung: Elex Media Komputindo.
- Abduh, F. (2021). Memahami Makna Kesejahteraan Guru (Studi Fenomenologi Kesejahteraan Guru di Kalangan Pesantren X Malang Jawa Timur). *Al-Maab: Journal of Islamic Economy*, 1(1), 1–10.
- Aisyah, S., & Badrudin, B. (2019). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif Pada Sekolah Inklusif. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 1(1), 67–76. <https://doi.org/10.15575/isema.v1i1.4986>
- Alami, M. R., Khulud, K., Yanuar, M. J. P., Trihantoyo, S., & Nuphanudin, N. (2024). Peran Sekolah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru di SDN Sambikerep 1. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 10–20. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.438>
- Ashadi, M., & Slamet. (2023). Pengaruh Kesejahteraan Guru Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pada Mts

- Nahdlatuth Thullaab Kecamatan Licin. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(4), 374-380.
<https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.71>
- Azwar, S. (2021). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Cucu, S., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7317-7326.
- Dhobith, A. (2024). Analisis Kebijakan Gaji Guru Honorer Terhadap Kesejahteraan Hidup Guru Honorer Di Indonesia. *Jurnal Paramurobi*, 7(1), 37-48.
- Frismelly, A., Giatman, M., & Ernawati. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *DIRASAH*, 4(2), 81-90.
<https://doi.org/10.57032/edukasi.v2i2.137>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. H. (2016). *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*. BPEE.
- Hasibuan, S. (2016). Efektivitas dan Kinerja Guru dalam Pembelajaran. *An-Nimrah*, 3(2), 432-441.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. UMSIDA Press.
- Hutasuhut, S., Siagian, I., Silaban, H., Sitio, F., Silalahi, H., Silva, H., Naibaho, D., & Lahagu, P. H. (2025). Kesejahteraan Guru di Indonesia. *FUTURE ACADEMIA: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(1), 227-235.
- Indrianti, E. D., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Kesejahteraan Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPak)*, 9(1), 13-24.
<https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p13-24>
- Joen, S., Purnamawati, & Amiruddin. (2022). *Kinerja Guru: Pendekatan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru*. Magama.
- Kalikulla, S. (2017). Pengaruh Kesejahteraan Guru, Motivasi Kerja dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru SMK di Kabupaten Sumba Barat. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1(2), 79-91.
<https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n2.p79-90>
- Kanya, N., Fathoni, A. B., & Ramdani, Z. (2021). Factors affecting teacher performance. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(4), 1462-1468.
<https://doi.org/10.11591/IJERE.V10I4.21693>
- Kartomo, A. I., & Slameto, S. (2016). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 219-230.
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p219-229>
- Mansir, F. (2020). Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 293.
<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.829>
- Masfufah, N. F., & Rindaningsih, I. (2024). ELSE (Elementary School Education Journal) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru: Literatur Review. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 8(1), 244-252.
<https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/>
- Masrum. (2019). *Kinerja Guru Profesional*. Eureka Media Aksara.
- Maylani, M. (2018). Hubungan Antara Kepuasan Kerja Dan Kesejahteraan Spiritual Guru Sd 2 Kristen Penabur. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 16(2), 110-122.
- Munawir, M., Fitrianti, Y., & Anisa, E. N. (2022). Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), 8-18.
<https://doi.org/10.32832/jpg.v3i1.6251>
- Munawir, M., Yasmin, A., & Wadud, A. J. (2023). Memahami Penilaian Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 627-634.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1237>

- Rohmatika, R. V. (2018). Model Supervisi Klinis Terpadu Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. In *Idea Press Yogyakarta*. Ideas Publishing.
- Rusdiaba, A., & Irfan, M. (2019). *Sistem Informasi Manajemen*. Pustaka Setia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/tdh8v>
- Rustika, R. E., & Nuvriasari, A. (2025). Pengaruh Work-Life Balance , Employee Engagement, Dan Kedisiplinan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 10 Semarang. *Jurnal Ekonomi Manajemen (JEKMa) PENGARUH*, 29(1), 374–386.
- Satyawati, S. T. (2020). Pengaruh Kepengawasan dan Kepemimpinan Distributif-Relasional Terhadap Komitmen Organisasi Kepala Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 142–151. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p142-151>
- Silaen, N. R., Syamsuriansyah, Chairunnisah, R., Sari, M. R., Mahriani, E., Tanjung, R., & Triwardhani, D. (2021). *Kinerja Karyawan*. Penerbit Widina.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. In *Literasi Media Publishing*. Literasi Media Publishing.
- Subair, A. (2024). Hubungan Kinerja terhadap Kesejahteraan Guru SMA Se Makassar. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(5), 140–148.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Valentina, F. A., & Maharani, E. A. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kesejahteraan Spiritual Terhadap Stres Kerja Pada Guru TK. In *Search: Informatic, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism*, 22(1), 35–39.
- Widagdo, S., Maulyda, M. A., & R, K. (2020). Penilaian Kinerja, Budaya Kerja & Kepemimpinan Optimalisasi Peningkatan Kinerja Guru. In *Mandala Press*. Mandala Press.
- Widyaningrum, M. E. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. UBHARA Manajemen Press.
- Zubaidah, R. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Kerja Guru Serta Implikasinya Pada Kinerja Guru Di SMP Negeri Kota Palembang. *Jurnal Ecoment Global*, 1(2), 8–20. <https://doi.org/10.35908/jeg.v1i2.200>
- Zulkifli, M., Darmawan, A., & Sutrisno, E. (2014). Motivasi Kerja, Sertifikasi, Kesejahteraan dan Kinerja Guru. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 148–155. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.379>